

**KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**YULIATUN RAHMAWATI
NIM: 13220044**

Pembimbing:

**Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP: 19580213 198903 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1572/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul
DI. Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Yuliatun Rahmawati**
NIM/Jurusan : **13220044/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 19 Juli 2017**
Nilai Munaqasyah : **92 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji II,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Plt. Dekan,

Dr. H.M. Khoili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yuliatun Rahmawati
Nim : 13220044
Judul Skripsi :Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku
Menyimpang Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh

Mengetahui,
Yogyakarta, 17 Juli 2017

Ketua Program Studi BKI

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, P.Si., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliatun Rahmawati
Nim : 13220044
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Yuliatun Rahmawati
13220044

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa:

Nama : Yuliatun Rahmawati
NIM : 13220044
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab.
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya yang akan
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Agustus 2017



13220044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

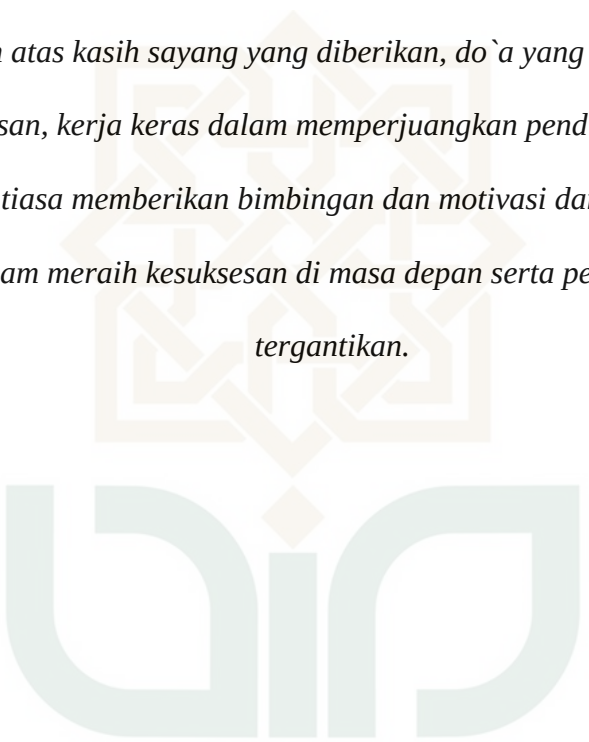
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluargaku tercinta

Kedua orang tuaku Bapak Yusuf dan Ibu Winatun

Terimakasih atas kasih sayang yang diberikan, do`a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan, kerja keras dalam memperjuangkan pendidikan yang terbaik, selalu senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dan selalu berusaha, beroptimis dalam meraih kesuksesan di masa depan serta pengorbanan yang tak tergantikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S An-Nahl ayat 93)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirabbil`alamiin. Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan kehadirat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Amin Ya Robal`Alamin.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materiil maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA.Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dalam pembelajaran, memberi motivasi dan nasehat, meluangkan waktunya, sumbangan pikiran, memberi arahan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha beserta staf-staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dan telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Seluruh keluarga besar SMA N 2 Banguntapan, khususnya ibu Dwi Suryanti,S.Pd,ibu Asri Puji Rahayu,S,Pd dan bapak Suyana,S.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mendapatkan informasi, dan pada pihak yang telah membantu tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan nasehat-nasehat yang begitu berarti bagi penulis.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2013 Retna Churniyawati,Zaenal Arifin, Mirna Ariyanti, Dewi Mariyatun, Yuni Anita, Nur Aeni S, Umu Nisa, Siti Musyarofah, Ardi Wahyu S, Raffi, Bigmen, Hanif,Dimas, Ryka, Desi Istiana, Siti Barokah, Ayu Putri S, Restu Dewanti, Lilis Suryani, Sri Wahyuningsih terima kasih atas motivasi, pertemanan, kebersamaan dan kenangan selama ini.
10. Teman-teman PPL,Bigmen Pangestu, Tri Astuti, Nurrohmah, Eva Wuryandari, Sigit yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman KKN angkatan 89 khususnya Firda Rosyita, Irma Ratna R, Fikri, Hajriadi, Habibi, Fariha, Leni Maesyaroh yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
12. Keluarga besar H.Dullah Waridi dan Hj. Tumirah beserta anak cucunya yang telah memberikan dorongan semangat dan doa
13. Keluarga besar Khasan Asrip dan Welas beserta anak cucunya yang telah memberikan dorongan semangat dan doa.
14. Siti Shoofia, Ummi Shoofiaty dan Muhammad Ragil Saputra selaku adek-adek saya yang sudah memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi.
15. Normalita Ayu Damayanti, Tia Selvi Adelina, Isfi Lailly, Dany Sulistiana, Doni Rusman Teja, Adib Hasbullah, Aditiya Wibowo, Irkham Mutaqqin, Khoirul Anam, selaku sahabat terbaikku yang selalu memberikan nasihat, motivasi, do'a dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan
Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2017

Penulis,

Yuliatun Rahmawati



ABSTRAK

YULIATUN RAHMAWATI. *Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N Banguntapan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2017.

Latar belakang penelitian ini Remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin dan berkualitas secara intelektual, mental serta spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa akan terjamin. Pembinaan, pembiasaan dan pelatihan yang tepat haruslah dimulai sejak dini sebab kenakalan siswa tidak dapat secara otomatis atau terjadi dengan sendirinya, maka perlunya sekolah bersama anggota keluarga siswa bersama-sama dalam melatih, membimbing dan membina siswa ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa dan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek yang menjadi sumber penelitian Guru Bimbingan dan Konseling dan empat siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu *bullying*, tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, menyontek dan membolos. Sedangkan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Kata kunci : Konseling Individu, perilaku menyimpang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURATPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAA BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kajian Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI BIMBINGAN DAN SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

- A. Gambaran Umum SMA N 2 Banguntapan Bantul
Yogyakarta.....29
- B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMA N 2
Banguntapan Bantul Yogyakarta 35

BAB III BENTUK-BENTUK PERILAKU MENYIMPANG DAN TAHAP- TAHAP PEMBERIAN BANTUAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS X PADA TAHUN AJARAN 2016/2017 SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

- A. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Bagi Siswa Kelas X Pada
Tahun Ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul
Yogyakarta 51
1. *Bullying* 54
 2. Tidak masuk tanpa keterangan (*alpha*) 55
 3. Terlambat masuk sekolah 59
 4. Menyontek..... 62
 5. Membolos 64
- B. Tahap-tahap Pemberian Bantuan Konseling Individu dalam
Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada Tahun
Ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.66
1. Perencanaan 66
 2. Pelaksanaan 71
 3. Evaluasi 77
 4. Analisis Hasil Evaluasi..... 81
 5. Tindak Lanjut 81
 6. Laporan 82

BAB IV : PENUTUP 83

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran 83

C. Kata Penutup 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Siswa di SMA N 2 Banguntapan Bantul	34
Tabel 2. Keadaan guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 2 Banguntapan	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi SMA N 2 Banguntapan.....	32
Bagan 2. Organisasi Pelayanan BK SMA N 2 Banguntapan.....	39
Bagan 3. Layanan Bimbingan dan Konseling SMA N 2 Banguntapan.....	40
Bagan 4. Mekanisme Penanganan siswa bermasalah.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, maka perlu penulis tegaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah suatu tahap-tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap seorang siswa secara tatap muka dalam rangka mengentaskan masalah pribadi siswa.¹ Adapun yang dimaksud konseling individu di sini adalah tahap-tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa.

2. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan.² Menurut Zakiah Darajat kenakalan adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang, dan tidak pasti yang dikuasai oleh emosi karena kemantapan yang belum ada. Dan suasana luar sering pula menyebabkan

¹Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta:Rianeka Cipta,2004), hlm.106.

²Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rianeka Cipta,2004), hlm.194.

mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang belum terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin menyebabkan orang lain seperti merampok, menganiaya, memperkosa berkelahi dan sebagainya.³ Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang di maksud siswa adalah murid/pelajar.⁴

Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan mengatasi kenakalan siswa disini adalah upaya mengatasi masalah suatu penyimpangan tingkah laku yang bertentangan dengan norma yang berlaku di sekolah yang dilakukan oleh siswa.

3. SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

SMA N 2 Banguntapan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya yang beralamatkan di Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta” adalah suatu pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap seorang siswa secara tatap muka dalam rangka mengatasi kenakalan siswa yang berkaitan dengan masalah-masalah siswa

³ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm 40.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 849

kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Remaja mempunyai peran penting dalam pengembangan di negara. Remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin dan berkualitas secara intelektual, mental serta spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa akan terjamin.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua. Remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Hal itu berarti bahwa sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah untuk menuntut ilmu. Tidak heran jika pengaruh sekolah terhadap remaja cukup besar. Pengaruh di sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan.⁵

Dalam realitanya permasalahan siswa di sekolah sering kali tidak bisa dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa yang banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini permasalahan kenakalan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-

⁵Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), hlm. 150

tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu di arahkan. Disinilah maka dirasa perlu pelayanan BK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk membangun moral siswa agar tidak lagi ada perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Dalam tugas pelayanan yang luas BK di sekolah adalah pelayanan untuk mengacu pada keseluruhan perkembangan moral siswa.⁶

Pembinaan, pembiasaan dan pelatihan yang tepat haruslah dimulai sejak dini sebab kenakalan siswa tidak dapat secara otomatis atau terjadi dengan sendirinya, maka perlunya sekolahan bersama anggota keluarga siswa bersama-sama dalam melatih, membimbing dan membina siswa ke arah yang lebih baik. Apabila siswa tidak dibimbing dan diarahkan secara benar dan baik oleh orangtua ataupun guru maka akan menjadikan perilaku-perilaku siswa yang menyimpang.

Di lingkungan sekolah banyak kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMA N 2 Banguntapan yaitu bu Dwi Suryanti bahwasanya kenakalan siswa yang ada di SMA N 2 Banguntapan antara lain membolos, mencontek, mencuri, ugal-ugalan dan pacaran.

Dari observasi yang dilakukan penulis di SMA N 2 Banguntapan bahwa tidak semua siswa terfokus pada tujuan utamanya di sekolah yaitu untuk menuntut ilmu namun masih terdapat siswa siswi yang melakukan

⁶Prayitno dan Erma anti, *Dasr-dasar BK*,(Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 29.

kenakalan di lingkungan sekolah yang menyebabkan konsentrasi siswa tidak terfokus pada pembelajaran. Dalam hal ini sangat diperlukan peran guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan, pemahaman dan pengetahuan pada siswa melalui konseling individu agar siswa tidak terjerumus ke dalam kenakalan.

Kenakalan siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang berupa kenakalan siswa kelas X di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan dan konseling yakni Ibu Dwi Suryanti dan Ibu Asri Puji Rahayu serta dari siswa diambil berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yakni empat siswa dari kelas X. Dua diantaranya diambil dari kelas X-IPS 2 dan satu siswa lainnya diambil dari kelas X-IPA 3. Empat subyek siswa ini diambil berdasarkan data buku harian BK bahwa siswa tersebut sering melakukan perilaku menyimpang.

Konseling individu dipilih karena dengan layanan konseling individu siswa dapat mengungkapkan permasalahannya secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling tanpa ada pihak lain yang tahu, sehingga siswa dapat leluasa menceritakan permasalahannya dan dapat menyelesaikannya secara tuntas. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa SMA N 2 Banguntapan. SMA N 2 Banguntapan memiliki kualitas layanan BK yang baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa memanfaatkan layanan BK dengan baik sehingga siswa melakukan kenakalan tersebut tanpa

mengetahui akibatnya. Oleh karena itu penulistertarik untuk menjadikan SMA N 2 Banguntapan sebagai lokasi penelitian dengan judul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu Bimbingan dan Konseling Islam tentang pentingnya layanan mengatasi permasalahan perilaku

menyimpang siswa.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan layanan konseling individu khususnya di lingkungan SMA N 2 Banguntapan Bantul serta dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk guru bimbingan dan konseling mengenai masalah perilaku menyimpang pada siswa dalam mengatasi permasalahan tersebut.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang penulis teliti sebagai rujukan. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang “Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo, oleh Utik Mukarimah, Tahun 2016”. Hasil penelitian ini membahas tentang jenis-jenis emosi negatif yang dialami oleh siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo, yaitu emosi marah, emosi sedih, emosi takut dan takut benci, sedangkan metode konseling individu yang digunakan adalah metode konseling direktif dan metode konseling eklektif.⁷

⁷Utik Mukarimah, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa*

2. Skripsi yang berjudul “ Perilaku Menyimpang pada Santri Pondok Pesantren Mu’alimin Yogyakarta, oleh Ahmad Nashihun Amin, Tahun 2008”. Hasil penelitian ini membahas tentang perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Mu’alimin Yogyakarta adalah pacaran, merokok, berkelahi, membolos sekolah, keluar asrama tanpa izin, bermain play station. Sedangkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling menentukan poin pelanggaran yang telah ada dalam tata tertib.⁸
3. Skripsi yang berjudul, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, oleh Lilies Marlynda, Tahun 2015”. Hasil penelitian ini membahas berbagai bentuk perilaku menyimpang berpacaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dan juga upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang terdiri dari tiga upaya yaitu upaya kuratif, pembinaan dan preventif bagi siswa yang tidak menyimpang.⁹

Berdasarkan beberapa telaah pustaka terhadap skripsi-skripsi yang telah disebutkan diatas terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaanya yaitu

Tunanetra di MAN Maguwoharjo, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2016)

⁸ Akhmad Nashihun Amin,*Perilaku Menyimpang pada Santri Pondok Pesantren Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

⁹Lilies Marlynda, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

sama-sama membahas tentang konseling individu. Perbedaannya yaitu penelitian milik Utik Mukarimah yaitu tentang jenis-jenis emosi negatif yang dialami oleh siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo. Penelitian milik Ahmad Nashihun Amin yaitu tentang perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Mu'almin Yogyakarta adalah pacaran, merokok, berkelahi, membolos sekolah, keluar asrama tanpa izin, bermain play station. Penelitian milik Lilies Marlynda yaitu tentang bentuk perilaku menyimpang berpacaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman.

Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk perilaku menyimpang dan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMA N 2 Banguntapan.

G. Kajian Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Erma adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁰

Adapun konseling individu yang lebih spesifik yang

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Catatan Kedua*, hlm. 105

dikatakan I Jumbuh dan Moh. Surya bahwa konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi, bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka).¹¹ Dan konseling individu juga berlangsung dalam komunikasi atau tatap muka secara langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami siswa. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat menyeluruh dan mendalam serta menyeluruh hal-hal penting tentang diri siswa (sangat mungkin menyeluruh rahasia pribadi siswa), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.¹²

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh perorangan dan dengan bertatap muka guna untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara tuntas.

b. Tujuan Konseling Individu

Menurut Krumboltz dalam bukunya Namora Lumonaga Lubis yang berjudul *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* menyatakan bahwa tujuan konseling individu dibagi menjadi tiga, yakni sebagai berikut:¹³

- 1) Mengubah penyesuaian perilaku yang salah.

¹¹I Jumbuh dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 106.

¹²*Ibid.*,

¹³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 64-65

Perilaku yang secara psikologis mengarah pada perilaku patologis. Perilaku yang salah akan diubah menjadi perilaku yang sehat agar klien memiliki perkembangan kepribadian yang baik. Klien akan disadarkan bahwa perilakunya salah dan dengan adanya bantuan konselor maka klien tahu bagaimana harus keluar dari kondisi tersebut.

2) Belajar membuat keputusan

Membuat keputusan bukanlah hal mudah dilakukan klien, pada hal-hal ini harus dilakukan sebagai bagian dari tujuan konseling. Konseling juga bukan hanya sebagai proses penyaluran beban emosional klien tetapi juga membutuhkan kemampuan, keterampilan dan keberanian untuk mengatasinya. Membuat keputusan diawali dari mengidentifikasi alternatif, memiliki alternatif, menetapkan alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dan keputusannya.

3) Mencegah munculnya masalah

Dalam hal ini, Notoesoedirjo dan Latipun menyatakan bahwa mencegah munculnya masalah terdiri dari tiga pengertian, yaitu: mencegah jangan sampai mengalami masalah di kemudian hari, mencegah jangan sampai masalah yang dialami bertambah berat atau berkepanjangan, dan mencegah jangan sampai yang dihadapi berakibat gangguan yang menetap.

c. Tahap-tahap Konseling Individu

Menurut Tohirin proses pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: mengidentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan berikut: menerima siswa, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah siswa (bisa digunakan teknik-teknik khusus), memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.

3) Tahap Evaluasi Jangka Pendek

4) Menganalisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

¹⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007) hlm. 169-170

5) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah: menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.

6) Laporan

Pada tahap ini tugas guru bimbingan dan konseling adalah menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait, mendokumentasikan laporan.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan

a. Pengertian Kenakalan

Menurut Zakiyah Darajat kenakalan adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang, tidak pasti yang dikuasai oleh emosi karena kemantapan yang belum ada, suasananya sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan tersebut di hamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin membahayakan orang lain dan mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.¹⁵

b. Bentuk-bentuk Kenakalan

Kenakalan siswa dapat digolongkan dalam dua bentuk yaitu

¹⁵Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 40.

kenakalan yang bersifat amoral, asosial dan tidak diatur dalam undang-undang dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum, yaitu:

1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan pelanggaran hukum.

a) Berbohong, memutarbalikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.

b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua.

d) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.

e) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.

f) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh yang buruk.

g) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan.

h) Secara berkelompok makan di rumah makan tanpa membayar.

i) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras.

2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku.

Kenakalan yang melanggar hukum meliputi:

a) Perjudian.

- b) Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan.
- c) Penggelapan barang atau uang.
- d) Penipuan dan pemalsuan uang atau surat-surat.
- e) Pembunuhan.
- f) Pengguguran kandungan.¹⁶

c. Faktor-faktor Kenakalan

Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan, antara lain sebagai berikut:¹⁷

1). Sikap mental yang tidak sehat

Perilaku menyimpang dapat pula disebabkan karena sikap mental yang tidak sehat. Sikap ini ditunjukkan dengan tidak merasa bersalah dan menyesal atas perbuatannya, bahkan merasa senang.

2). Ketidak harmonisan dalam keluarga

Tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.

3). Pelampiasan rasa kecewa

Seseorang yang mengalami kekecewaan apabila tidak dapat mengalihkannya ke hal yang positif, maka ia akan berusaha mencari pelarian untuk memuaskan rasa kecewanya.

¹⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 31-33.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,1997), hlm.210.

4). Dorongan kebutuhan ekonomi

Perilaku menyimpang yang terjadi karena dorongan kebutuhan ekonomi.

5). Pengaruh lingkungan dan media sosial

Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang dapat disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan kerjanya atau teman sepermainannya. Begitu juga peran media massa, sangat berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku.

6). Kegagalan dalam proses sosialisasi

Perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat dapat disebabkan karena seseorang memilih nilai sub kebudayaan yang menyimpang yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma budaya yang dominan.

3. Tahap-tahap Mengatasi Kenakalan Siswa

Sebagai langkah mengatasi kenakalan seorang konselor/ guru bimbingan dan konseling hendaknya memahami berbagai faktor penyebab kenakalan dengan mengambil langkah-langkah preventif dan kuratif untuk mengatasi kenakalan tersebut. Adapun tahap-tahap untuk mengatasi kenakalan sebagai berikut:¹⁸

- a. Di lingkungan sekolah hendaknya selalu kerjasama dengan guru atau konselor dibidang lain, serta mengadakan kajian tentang problem

¹⁸H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah)*, (Jakarta:Bulan Bintang,1977),hlm.132

remaja dalam rangka usaha pencegahannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar.

- b. Membina kerjasama dengan biro konsultasi remaja yang ada dan para elemen yang terkait. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang kenakalan remaja yang pernah di tangani dalam rangka pencegahan lebih lanjut di lingkungan sekolah.
- c. Mengadakan pendekatan psikologis dan wawancara kepada remaja yang mengalami problem.
- d. Membuat pola (rencana) program pencegahan di lingkungan sekolah, berupa kegiatan-kegiatan diskusi, serta pertemuan-pertemuan dengan siswa di samping kegiatan penyaluran emosi dan seni budaya.
- e. Membina hubungan kerjasama dengan pihak orang tua wali murid dengan baik, serta senantiasa menyampaikan penjelasan tentang pentingnya mereka ikut serta membantu pencegahannya di lingkungan keluarga.
- f. Memberi nasihat dan harapan bagi remaja yang sedang menjalani penanganan.
- g. Usaha konselor dalam pencegahan kenakalan remaja dilakukan dengan mengisi acara konseling di pusat-pusat kegiatan remaja.
- h. Berusaha menghindarkan remaja dari segala pengaruh massa media yang mengandung unsur-unsur yang merusak moral.

Kemudian Zakiyah Darajat mengemukakan usaha untuk menghadapi

kenakalan remaja dilakukan dengan usaha preventif sebagai berikut:¹⁹

- a. Pendidikan agama. Baik dirumah tangga maupun disekolah.
- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
- c. Mengisi waktu luang remaja dengan teratur.
- d. Membentuk lembaga atau biro bimbingan dan penyuluhan.
- e. Memberi pengertian dan pengalaman ajaran agama pada remaja.
- f. Penyaringan terhadap buku-buku cerita, komik, film dan sebagainya.

4. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling Individu

Konseling islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²⁰

Tujuan konseling adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing. Tujuan jangka pendek konseling adalah terbinanya iman (fitrah) hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar yaitu:²¹

- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan

¹⁹Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,1979), hlm.121-125.

²⁰ Erhamwilda, *Konseling Islami*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.95.

²¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.207.

patuh pada segala aturan-nya.

- b. Selalu pada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan (*taqdir*) Allah yang berlaku atas dirinya.
- c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
- d. Ada *fitrah* (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika *fitrah* iman dikembangkan dengan baik, akan menjadi pendorong, pengendali, dan sekaligus pemberi arah bagi jasmani, rohani, dan nafs akan membuahkan amal saleh yang menjamin kehidupannya selamat di dunia dan akhirat.
- e. Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
- f. Hanya dengan melaksanakan syari'at agama secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- g. Agar individu bisa melaksanakan syari'at Islam dengan benar, maka harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan melaksanakan kandungan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Tahap-tahap konseling islam meliputi:²²

a. Meyakinkan individu tentang hal berikut (sesuai kebutuhan):

- 1) Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan allah dan adalah sunnatullah yang berlaku bagi semua manusia.
- 2) Status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya. Ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi oleh semua manusia sepanjang hidupnya, dan pada saatnya dimintai tanggung jawab oleh Allah tentang apa yang pernah dilakukan selama hidup di dunia.
- 3) Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan Allah swt (*khalifah fil ardha*) dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
- 4) Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman dan taat kepada-Nya.
- 5) Iman yang benar sangat penting bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Tugas manusia adalah memelihara dan menyuburkan dengan selalu mempelajari dan mentaati tuntunan agama.

²² *Ibid*, hlm214.

- 6) Iman bukan hanya pengakuan dengan mulut, tetapi membenarkan dengan hati dan mewujudkan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Ada hikmah dibalik musibah, ibadah, dan syariah yang ditetapkan Allah untuk manusia.
 - 8) Adalah suatu keharusan menanamkan akidah yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari syirik, dan membiasakan setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah dan beramal saleh secara benar dan istiqomah.
 - 9) Ada setan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah. Agar manusia selamat dari bujuk rayu setan, Allah telah menganugerahkan potensi berupa akal, pikiran, perasaan, dan tuntunan agama kepada manusia.
 - 10) Ada hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin, tetapi perlu diingat bahwa sebagian keberhasilan masih tergantung pada izin Allah.
 - 11) Tugas konselor hanyalah membantu individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dengan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntunan agama.
- b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Konselor pada tahap ini berperan sebagai pendorong sekaligus pendamping bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Untuk itu dituntut konselor mampu menjadi model dalam pemahaman dan pengamalan ajaran islam. Pada tahap ini konselor mengingatkan individu akan hal berikut:

- 1) Klien akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat jika ia menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap tingkah lakunya; dan untuk itu ia harus memahami ajaran islam secara baik dan benar.
 - 2) Klien perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari agama secara rutin, melalui berbagai sumber dan media.
- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan.
- Iman bukan hanya ucapan tetapi harus ditunjukkan dala kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah, baik itu ibadah *madhoh dan ghairu madhoh* untuk itu konselor perlu mendorong klien untuk mewujudkan rukun iman dengan:

- 1) Hanya beribadah kepada Allah dan tidak kepada yang lain.
- 2) Beribadah dengan ikhlas.

- 3) Menyerahkan hasil usahanya kepada Allah.
- 4) Yakin bahwa Allah memiliki makhluk gaib berupa malaikat.
- 5) Mematuhi apa yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an.
- 6) Mematuhi apa yang diajarkan Rasulullah SAW.
- 7) Ikhlas menerima ketentuan Allah atas dirinya.
- 8) Yakin bahwa akan datang hari pembalasan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu dengan mendiskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.²³

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk masalah atau dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi²⁴ Sedangkan subyek

²³Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm.3.

²⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

penelitian yang dimaksud di sini adalah seseorang yang telah menjadi sumber penelitian dalam mendapatkan data, meliputi:

- 1) Ibu Dwi Suryanti dan Ibu Asri Puji Rahayu sebagai Guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Banguntapan
- 2) Siswa-siswi SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling ada 4 yang sering di berikan konseling individu.

Adapun penentuan subjek guru bimbingan dan konseling ditentukan oleh penulis dengan pertimbangan dan persetujuan guru bimbingan dan konseling, adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek siswa sebagai berikut:

- a) Siswa yang berperilaku menyimpang di lingkungan sekolah
 - b) Siswa yang memiliki catatan di guru bimbingan dan konseling
 - c) Siswa yang pernah melakukan konseling individu di BK
- b. Obyek

Obyek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam skripsi.²⁵ Sebagai obyek yaitu bentuk-bentuk kenakalan siswa dan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

²⁵Khuaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data metode kualitatif menurut keahlian, keterampilan dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain, kredibilitas yang sangat diandalkan selain itu juga harus terlibat dan memahami masalah penulisan. Pengumpulan data harus dijalankan secara sistematis, dengan tekun dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Keterlibatan penulis harus benar-benar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar-benar cukup untuk sungguh-sungguh memahami keadaan tempat secara mendalam.²⁶

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam teknik pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, melainkan harus terjun ke lapangan.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya penulisdidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen observasi nonpartisipan ini tidak akan dapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terungkap dan tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara

²⁶Raco, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo,2002), hlm.111

sistematis tentang apa yang akan diamati dan kapan terjadi.²⁷ Metode observasi partisipan ini penulis tidak terlibat langsung, penulis berperan sebagai pengamat, penulis mengamati jalannya bentuk-bentuk layanan konseling individu dalam mengatasi penyimpangan moral siswa SMA N 2 Banguntapan, serta mengamati lingkungan sekitar sekolah dan semua hal yang penulis perlu untuk diamati.

b. Wawancara/ interview

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dilakukan karena penulis tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu penulis harus mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling.²⁸

Pada proses ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.²⁹ Disini wawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145

²⁸ *Ibid*, hlm. 116

²⁹ Komarudin, *Kamus istilah skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 120

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, peraturan-peraturan, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumennya sangat selektif.³⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah catatan harian dan absensi. Dengan menggunakan metode ini penulis ingin mengetahui tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa dan tahap-tahap pemberian bantuan siswa SMA N 2 Banguntapan.

4. Analisis Data

Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulistentang kasus yang diteliti dan bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.³¹ Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan penulismelalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Saat berada di lapangan penulismengamati jalannya layanan konseling individu dalam mengatasi penyimpangan moral siswa SMA N 2 Banguntapan. Selanjutnya penulisjuga melakukan wawancara dengan subjek yang telah penulistentukan sebelumnya.

³⁰Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.101

³¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1994), hlm. 104

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini untuk merangkup data, sedangkan data yang di maksud penulis yaitu data hasil observasi, interview dan dokumentasi, dari data tersebut penulis memilih hal-hal pokok dan penting. Sehingga setelah data telah terangkum maka penulis dapat menyajikan data hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang penulis dapatkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yakni menguraikan mengenai berbagai faktor yang menjadi penyebab siswa membolos, terapi ini yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data ini dilakukan berdasarkan yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu *bullying*, tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, menyontek dan membolos.
2. Tahap-tahap pemberian bantuan koseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas X pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat menerapkan tahap-tahap dan bentuk-bentuk konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMA N 2 Banguntapan, guru bimbingan dan konseling

1. Bagi guru BK ke depannya lebih dapat menerapkan dengan baik tahap-tahap dan bentuk-bentuk konseling individu dalam mengatasi perilaku

menyimpang siswa SMA N 2 Banguntapan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: meningkatkan tahap-tahap dan bentuk-bentuk konseling individu, Guru BK lebih tegas dan bijaksana dalam menyampaikan serta menerapkan tahap-tahap dan bentuk-bentuk konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang agar siswa dapat membangun perilaku positif.

2. Bagi siswa SMA N 2 Banguntapan, diharap tidak segan dalam berkonsultasi serta berinteraksi dengan guru BK agar dapat saling bertukar pikiran dalam hal belajar di sekolah ataupun jika ada masalah siswa bersenang hati untuk bercerita dengan guru BK agar mendapat solusi serta menjadikan guru BK sebagai sahabat siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik pada tema yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dirasa masih kurang, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya bisa menyempurnakan dan memperbaiki.

C. Kata Penutup

Puji syukur segala puji bagi Allah, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu berkat do'a dan dorongan dari orang tua, serta pengarahan dari pembimbing dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Nashihun Amin, *Perilaku Menyimpang pada Santri Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SunanKalijaga, 2008.
- Ariyadi Warsitodan Nur Bani Yusuf Sukemi, *Bimbingan dan Konseling Anak Remaja*, Yogyakarta: Fak.Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1992.
- Darajat Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Darajat Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: BulanBintang, 1975.
- Erma Amti dan Prayitno, *Dasr-dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Erma Amtidan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Catatan Kedua*, Jakarta: Rianeka Cipta, 2004.
- Erma Amtidan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rianeka Cipta, 2004.
- H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1984.
- Komarudin, *Kamus istilah skripsi dan Thesis*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Lielies Marlyanda, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Lubis Lumongga, Namora *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Moeleong Lexy J., *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh Surya dan I Jhumhurdan, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1994.

Raco, *Metode Penulisan Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.

Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Utik Mukarimah, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2016.

W.Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Guru BK

- a. Apakah guru BK pernah menangani berbagai masalah perilaku menyimpang siswa, dan dalam penanganannya menggunakan layanan konseling individu?
- b. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di SMA N 2 Banguntapan?
- c. Dari mana sajakah guru BK mendapatkan sumber-sumber informasi mengenai perilaku menyimpang siswa?
- d. Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan konseling individu di sekolah?
- e. Bagaimana tahap-tahap proses pelaksanaan konseling individu dalam membantu menyelesaikan permasalahan perilaku menyimpang siswa?
- f. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- g. Sangsi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang?
- h. Apa sajakah kegiatan program BK yang mendukung terlaksananya layanan konseling individu?
- i. Apakah guru BK melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk menangani siswa?
- j. Apa saja bentuk kegiatan konseling?

2. Untuk Siswa

- a. Apakah anda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?
- b. Permasalahan apa yang pernah anda alami sampai meminta bantuan guru BK dalam mengatasi permasalahan?
- c. Pernahkah anda mengikuti layanan konseling individu?
- d. Bagaimana bentuk penanganan konseling individu yang anda dapatkan dari guru BK?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA N 2 Banguntapan
2. Sejarah singkat SMA N 2 Banguntapan
3. Sarana dan prasarana yang ada dirung BK
4. Keadaan guru BK di SMA N 2 Banguntapan
5. Keadaan dan profil siswa terisolir SMA N 2 Banguntapan
6. Pelaksanaan konseling individu

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMA N 2 Banguntapan
2. Visi, Misi dan Tujuan
3. Struktur organisasi pelayanan BK
4. Pembagian tugas BK
5. Keadaan dan jumlah guru serta siswa
6. Data masalah yang ditangani
7. Satuan layanan konseling individu
8. Papan dinding organisasi pelayanan BK

9. Layanan BK

10. Mekanisme penanganan siswa asuh



CURICULUME VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Yuliatun Rahmawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Batul, 19 Juli 1994
Alamat : Manggung RT.03, Wukirsari, Imgiri,
Batul, Yogyakarta.
Telpon : 085747464253
Email : yuliatunrahmawati606@gmail.com
Nama Ayah : Yusuf
Nama Ibu : Winatun

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA 1 BUSTAUL ATFAL : 2000-2002
2. SD N WUKIRSARI : 2002-2007
3. SMP N 1 IMOGIRI : 2007-2010
4. SMA N 1 IMOGIRI : 2010-2013
5. UIN Sunan Kalijaga : 2013-sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. BIRO KONSELING MITRA UMMAH (2014-2015) : HRD